

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/325995833>

Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi Terhadap Harga Saham

Article · December 2014

CITATIONS

0

READS

1,565

2 authors, including:



Aang Munawar

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia, Bogor

53 PUBLICATIONS 261 CITATIONS

SEE PROFILE

Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi Terhadap Harga Saham

Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 – 2012

Price of Stocks

Noviana Marto dan Aang Munawar
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
E-Mail: aangmun@yahoo.com

129

Submitted:
MEI 2014

Accepted:
AGUSTUS 2014

ABSTRACT

The general objective of international financial management is to maximize corporate value by maximizing the company's stock price. In international financial management there are few investment alternatives. Where the investment itself is the placement of funds by investors at this point and hoped to give a favorable rate of return in the future. Investments can be performed on various instruments such as shares in the stock market, in the foreign exchange market, and on oil in the commodities markets. Investment made by investors who intended to have more funds can provide benefits in the future.

The variables of this study is the exchange rate of IDR/USD (as X_1 variable) with indicators of exchange rate IDR/USD for a forward contract delivery period of 3 months. Oil prices (as X_2 variabel) with indicators of NYMEX oil price of 3 months of delivery (NYMEX oil futures). And stock prices (as Y variabel) by the closing price indicator Composite Stock Price Index (CSPI). The research was conducted from 2008 to 2012.

Methods of analysis in this study using correlation coefficient (R) which indicates the strength (Strength) and direction of the relationship linear relationship of two random variables. The coefficient of determination (R^2) to measure the closeness so that it can be seen the influence of the variable X to Y . Regression coefficients (β) to determine the functional relationship between the random variable Y with the variable X .

This study shows that the effect of exchange rates, oil prices on stock prices, nobody will affect each other. As seen from the calculations herein are not significant spss. This is all because of the global crisis that occurred from 2008 to the present, so the decline was not caused by the exchange rate and oil price index also does not affect the price IHSG. With the decline in oil prices and the exchange rate on foreign investors prefer to invest in Indonesia, because they assume at any time American banks or investment in petroleum will fall due to the economic crisis in the world and the war that is now.

Keywords: Exchange Rate IDR/USD, the price of Crude Oil and Stock Prices.

PENDAHULUAN

Investasi mempunyai resiko, oleh karena itu maka tidak sembarang orang yang bisa melakukan investasi. Karena cuma golongan-golongan tertentu yang bisa melakukan investasi pada perusahaan. Orang yang mempunyai dana lebih dan akan membelikan instrumen investasi. Dengan melakukan investasi maka dana lebih tersebut akan berkembang, tidak hanya diam tetapi akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Selain mendapatkan keuntungan dari investasi tetapi ada resiko yang siap ditanggung oleh investor yaitu apabila investasi mengalami kegagalan. Kegagalan investasi diantaranya adalah kegagalan pada keamanan (baik dari bencana alam maupun diakibatkan faktor manusia), keterlibatan hukum, dan lain-lain.

Adapun faktor-faktor penyebab resiko pada investasi yaitu, berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal memiliki resiko yang lebih kecil, karena masalah intern lebih mudah dikendalikan dan bersifat pasti, artinya hampir semua data lengkap tersedia sehingga tingkat kelayakan lebih tinggi. Sedangkan sumber eksternal jauh diluar kendali dari pembuat keputusan, antara muncul dipasar ekonomi, politik suatu negara,

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 2 No. 2, 2014
pp. 129-146
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

perkembangan teknologi serta perubahan lingkungan dimana perusahaan tersebut didirikan.

Perdagangan Internasional pada umumnya melibatkan lebih dari satu negara dan lebih dari satu mata uang. Mata uang yang digunakan dapat menggunakan mata uang dari salah satu negara yang melakukan transaksi bisa juga dengan mata uang lain yang disebut dengan Valuta asing (*valas*). Pada umumnya transaksi yang menggunakan valas memiliki resiko yang cukup tinggi, karena nilai tukar atau valas sering mengalami fluktuasi.

Pasar valuta asing merupakan suatu bentuk pasar keuangan dimana valuta asing dipertukarkan antara satu dengan yang lain. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh kepada peningkatan ongkos pada produksi impor, selain itu juga melemahnya nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, akibatnya harga saham naik para investor enggan untuk membeli saham tersebut.

Saham sebagai surat berharga selalu mengalami fluktuasi dari masa ke masa. Banyak faktor yang menyebabkan fluktuasi diantaranya faktor eksternal dan internal perusahaan, dari faktor eksternal perusahaan diantaranya kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor internal yaitu, kondisi fundamental perusahaan, kebijakan direksi, dan lain-lain. Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham tersebut, sehingga kemakmuran pemegang saham dicerminkan oleh harga pasar sahamnya. Harga saham juga dipengaruhi oleh fluktuasi makroekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang saat ini digunakan antara lain tingkat inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, indeks produksi industri, harga minyak.

Minyak bumi (*crude oil*) masih saja tetap mejadi isu terhangat di dunia, karena hampir 80% - 90% kebutuhan akan energi dunia sampai saat ini masih dipenuhi oleh pengguna bahan bakar fosil terutama minyak bumi, kenyataannya dari kelangsungan tidak bisa terjaga atau *unrenewable*. Dengan demikian minyak mentah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap negara untuk melakukan perekonomian. Terlebih persebaran cadangan minyak bumi tidak merata didunia. Cadangan minyak hanya dimiliki oleh beberapa negara didunia, seperti Saudi Arabia, Irak, Iran, dan beberapa di negara lain. Lebih dari 25% persediaan minyak dimiliki oleh Saudi Arabia. Masih banyaknya negara yang bergantung pada negara lain dalam memenuhi suplai minyak mentah.

Penurunan dan kenaikan harga minyak mentah sangat mempengaruhi dampak yang berbeda bagi perekonomian setiap negara. Turunnya harga minyak dipicu oleh rendahnya tingkat permintaan dan belum pulihnya ekonomi global. Perdagangan dikomoditi sangat dikenal sebagai investasi yang memiliki resiko yang tinggi dan berpotensi memberi keuntungan dalam waktu yang sangat singkat atau sering disebut dengan istilah *High Risk – High Return*.

Pasa komoditi merupakan suasana pasar bagi komoditi ekspor Indonesia yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pergerakan Dollar merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga minyak. Turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mempengaruhi tingkat nilai tukar dan pengambilan dari tingkat keuntungan. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap nilai US Dollar berpengaruh pada peningkatan ongkos produksi impor. Kurs sebagai salah satu yang mempengaruhi aktifitas dipasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati dalam melakukan investasi .

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang terjadi permasalahan dalam penelitian:

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap harga saham periode 2008 sampai dengan 2012?
2. Bagaimana pengaruh harga minyak bumi terhadap harga saham periode 2008 sampai dengan 2012?
3. Bagaimana pengaruh pergerakan kurs dan harga minyak bumi terhadap harga saham secara silmutan periode 2008 sampai dengan 2012?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengelola dan melakukan analisis untuk mengukur variabel makro ekonomi, variable modal (IHSG), variable karakteristik sektor energi (harga minyak mentah dunia) terhadap return saham-saham energi dan pertambangan energi pada bursa efek di Indonesia. Menyusun implikasi manajerial bagi perekonomian domestik atas pengaruh variabel makro ekonomi. IHSG dan harga minyak bumi terhadap return saham-saham energi pertambangan dibursa efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Harga Minyak Bumi terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kurs dan Harga Minyak Bumi terhadap Harga Saham secara silmutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Menurut Sunariyah (2003,4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Menurut Deden Mulyana investasi itu adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Menurut Jakfar dan Khasmir (2003,141) definisi investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Berdasarkan pengertian diatas, maka didefinisikan dari investasi adalah suatu proses pengambilan keputusan dalam hal pengeluaran dana dimasa sekarang untuk mendapatkan imbal hasil dimasa yang akan datang.

Secara umum bentuk asset yang di investasikan terbagi atas dua jenis yaitu: (1) Riil Investment, yaitu menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada asset berwujud seperti halnya tanah, emas, bangunan, dll. (2) Financial Invesment, yaitu menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada asset financial, seperti halnya deposito, obligasi, dll. Dalam hal ini surat berharga yang diperdagangkan atau yang sering disebut dengan efek adalah berupa saham.

Pasar Uang

Pasar Uang (Money Market) adalah pasar dengan instrumen finansial jangka pendek, umumnya yang diperjualbelikan berkualitas tinggi. Instrumen atau surat-surat berharga yang diperjualbelikan pada pasar uang jenisnya cukup bervariasi termaksud surat-surat berhagra yang diterbitkan oleh badan-badan usaha swasta dan negara beserta lembaga-lembaga pemerintah. Instrumen pasar uang yang ada di Indonesia menurut Dahlan Siamat (2001.208):

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Instrumen utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank sentral atas unjuk dengan jumlah tertentu yang akan dibayarkan kepada pemegang pada tanggal yang telah ditetapkan. Instrumen ini berjangka waktu jatuh tempo satu tahun atau kurang.
2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI
3. Sertifikat Deposito. Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank atas unjuk dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu dan tingkat bunga tertentu. Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Ciri pokok yang membedakannya dengan deposito berjangka terletak pada sifat yang dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan sebelum jangka waktu jatuh temponya melalui lembaga-lembaga keuangan lainnya.
4. Commercial Paper. Promes yang tidak disertai dengan jaminan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor dalam pasar uang.

5. Call Money. Kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu pendek.
6. Repurchase Agreement. Transaksi jual surat-surat berharga disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat-surat berharga yang dijual tersebut pada tanggal dan dengan harga yang telah ditetapkan lebih dahulu.
7. Banker's Acceptance. Suatu instrumen pasar uang yang digunakan untuk memberikan kredit pada eksportir atau importer untuk membayar sejumlah barang atau untuk membeli valuta asing.

Valuta Asing (Valas)

Kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sadono Sukirno, 2004, 397). "Valuta asing dalam referensi keuangan Internasional disebut dengan foreign exchange atau foreign currency adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan kurs resmi yang ditetapkan oleh bank sentral. (Khalwaty, Tajul 2000:172)"

Pasar Valuta Asing (Valas) adalah pasar yang memperdagangkan valuta asing atau uang asing dan sebagai lembaga pasar di mana orang dapat memperoleh fasilitas untuk melakukan pembayaran atau menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Secara umum, permintaan atau penawaran valuta asing dilakukan di bursa valuta asing yang diselenggarakan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya. Pertemuan antara permintaan dan penawaran valuta asing akan membentuk kurs atau nilai tukar (exchange rate).

Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar (kurs) menurut Puspoproto (2004,214) adalah harga dimana suatu mata uang dipertukarkan dengan mata uang negara lain. Menurut Berlianta (2005,2) nilai tukar adalah harga dari pertukaran mata uang asing. Sedangkan menurut Abimanyu (2004,6) nilai tukar (Exchange Rate) atau kurs adalah harga relatif mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dari definisi-definisi tersebut diatas dapatlah disimpulkan secara singkat bahwa kurs adalah nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Misalnya nilai mata uang rupiah terhadap Dollar AS.

Perubahan nilai tukar atau nilai kurs antar mata uang dapat berpengaruh besar terhadap penjualan, biaya, laba dan kesejahteraan individu. Selain komplikasi nilai tukar, masalah-masalah internasional khusus dan unik lainnya yang muncul bersumber pada kesempatan dan resiko yang ada pada investasi dan peminjaman di luar negeri. Oleh karena itu, sub bidang keuangan internasional berfokus pada masalah yang dihadapi manajer saat nilai tukar berubah dan ketika mereka terlibat dalam investasi atau pinjaman di luar negeri.

Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut keputusan menteri keuangan RI No. 1548/KMK/90, tentang peraturan pasar modal adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termaksud didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2003). Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, right issue dan sejenisnya surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun swasta (Husnan, 2003). Di dalam pasar modal terdapat surat berharga atau efek yang dapat diperjualbelikan. Adapun instrumen pasar modal di antaranya saham, obligasi, waran, dan sertifikat danareksa.

Pasar Komoditi

Pasar komoditi atau bursa komoditi (pasar barang berjangka) adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli komoditi tertentu. Tujuan didirikannya bursa komoditi adalah untuk memperoleh sarana pasar bagi

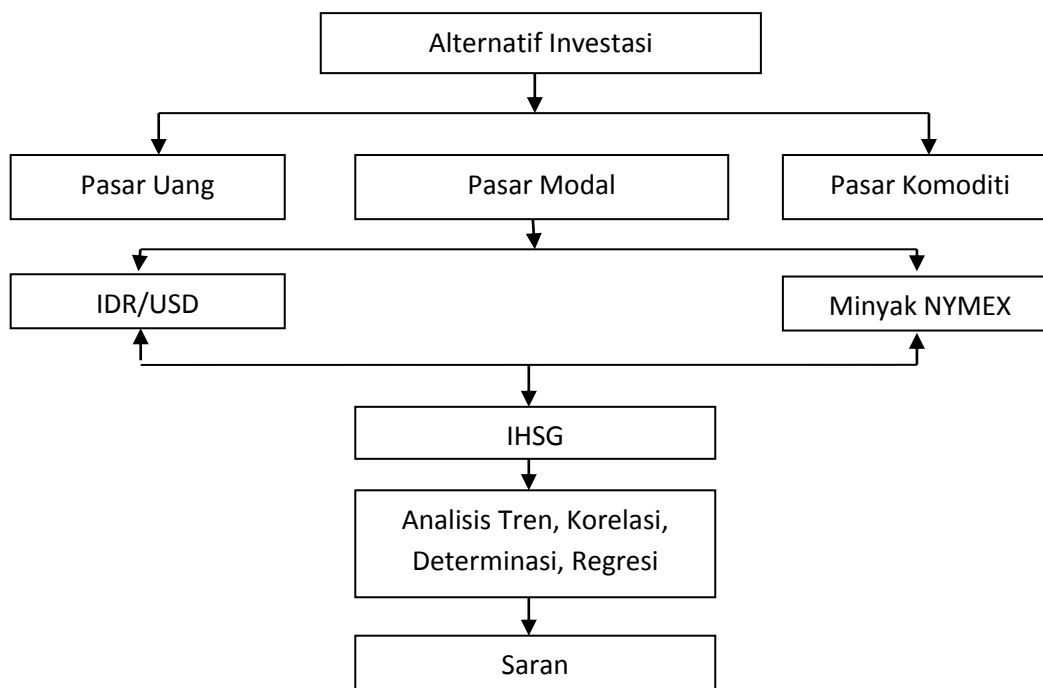
komoditi ekspor Indonesia yang dapat menjamin kelangsungan hidup produsen atau perusahaannya. Pasar barang berjangka adalah produk trading (perdagangan) yang memperdagangkan kontrak berjangka suatu komoditi dengan nominal tertentu. Nilai investasinya 10% dari nilai kontrak, keuntungan didapat dari pergerakan harga komoditi yang diperdagangkan dan keuntungan yang diperoleh adalah keuntungan penuh (100%), serta kerugian yang mungkin terjadi bisa sebagian atau seluruh margin.

Minyak

New York Mercantile, Inc atau yang sering disebut dengan NYMEX adalah bursa berjangka komoditi terbesar di dunia yang terletak di kota New York. NYMEX adalah hasil dari penggabungan usaha antara New York Mercantile Exchange dan New York Commodities Exchange (COMEX). Saham dari induk perusahaan New York Mercantile Exchange, Inc yaitu NYMEX Holdings, Inc. NYMEX menangani transaksi produk energi dan logam maupun komoditi lain senilai milyaran USD yang diperjualbelikan di lantai bursa dan juga dengan menggunakan system perdagangan elektronik.

Perdagangan pada bursa efek NYMEX adalah diatur oleh badan pengawas perdagangan berjangka yang disebut Commodity Futures Trading Commission, yang merupakan suatu lembaga independen dari pemerintah federal Amerika. Setiap perusahaan yang melakukan perdagangan di antai bursa NYMEY ini harus mengirimkan pialang independen yang mewakili perusahaan-perusahaan besar. Pegawai bursa NYMEX sendiri hanya mencatat transaksi yang dilakukan dan tidak berhubungan sama sekali dengan kegiatan perdagangan di lantai bursa.

Kerangka Pemikiran Konseptual



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Diduga perubahan nilai tukar IDR/USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Diduga perubahan harga minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Diduga perubahan nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

Terdapat tiga variabel dijabarkan untuk dapat dilakukan pengukuran yaitu :

1. Nilai Tukar adalah Nilai Tukar IDR terhadap USD di Bank Indonesia, Disamping itu USD sebagai alternative investasi karena nilainya dianggap stabil. Indikator variabel ini adalah Kurs Dollar. Data yang digunakan adalah data kurs forward 3 bulan.
2. Minyak Mentah dipilih sebagai alternatif investasi karena masalah energi merupakan masalah yang paling penting di tingkat global sehingga komoditas minyak merupakan alternatif investasi yang paling menguntungkan dengan tingginya permintaan dunia terhadap minyak bumi. Indikator dari Harga Minyak Bumi adalah Harga NYMEX (New York) karena Amerika merupakan konsumen minyak terbesar di dunia. Data yang digunakan adalah harga minyak penyerahan 3 bulan.
3. Harga Saham di Indonesia adalah Harga Saham di Bursa Efek Indonesia yang saat ini merupakan alternatif investasi tingkat global mengingat meningkatnya capital inflow ke Indonesia sebagai sasaran investasi. Indikator variabel ini adalah IHSG. Data yang digunakan adalah data IHSG pada akhir bulan (bulanan).

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Nomor	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Tukar	Kurs BI	Rasio
2	Minyak Bumi	NYMEX	Rasio
3	Harga Saham	IHSG	Rasio

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data adalah fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lainnya. Maka untuk memperoleh data dari keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung melalui observasi dan melakukan wawancara langsung dengan sumber yang terlibat langsung dengan informasi yang dibutuhkan.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan cara penelusuran kepustakaan dan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pojok BEI Kesatuan, terdiri dari : Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi terhadap Harga Saham.

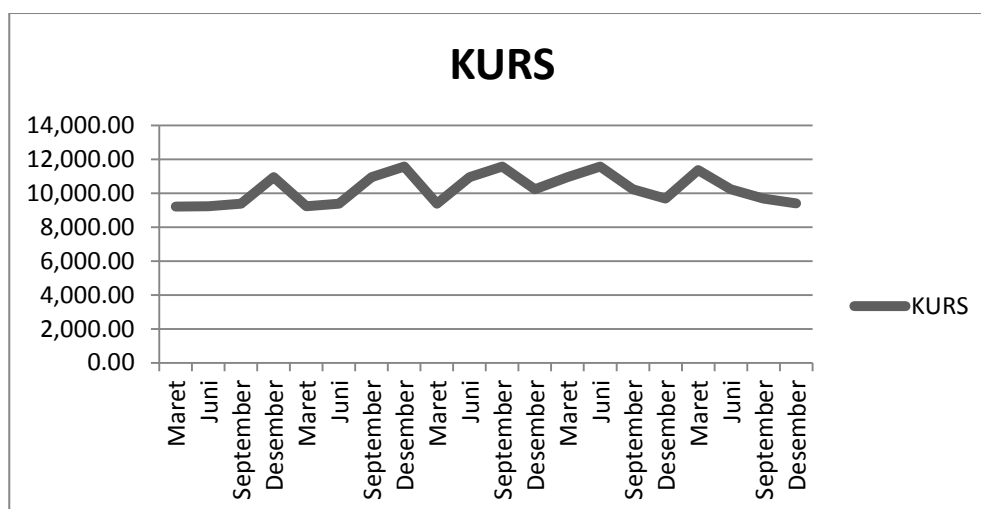
Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh variabel independen (Nilai Tukar IDR/USD, harga minyak NYMEX) terhadap IHSG, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis :

1. Analisis Trend (Kecenderungan), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk melihat kecenderungan atau ke arah mana suatu data bergerak. Analisis trend dilakukan dengan melihat grafik pergerakan setiap variabel penelitian secara terpisah. Up Trend (trend naik) adalah kondisi apabila garis kurva bergerak menjauhi sumbu Y, sedangkan Down Trend (trend turun) adalah kondisi apabila garis kurva bergerak mendekati sumbu Y.
2. Analisis Koefisien Korelasi, untuk menghitung arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Koefisien korelasi Merupakan pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1.
3. Analisis Koefisien Determinasi, adalah korelasi yang mengukur kedekatan hubungan sehingga dapat diketahui pengaruh variabel X terhadap Y. Analisis koefisien determinasi merupakan bagian keragaman total variabel dependent Y yang diterangkan atau diperhitungkan oleh variabel independent X.
4. Analisis Regresi Berganda, yaitu suatu proses untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak Y dengan variabel X.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Nilai Tukar IDR/USD**

Berikut ini adalah tabel dan grafik pergerakan Nilai Tukar IDR/USD selama periode Januari 2008 sampai Desember 2012.



Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah

Gambar 2 Pergerakan Nilai Tukar IDR/USD

Berdasarkan grafik diatas mengenai pergerakan nilai tukar terlihat bahwa pergerakan pertahun dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil. Dimana pada tahun pertama diambil dari data kurva di akhir Desember 2008 sampai dengan akhir tahun 2012. Dilihat dari tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa kurs mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi penurunan dan kenaikan tersebut cukup stabil. Harga kurs pada awal tahun 2008 berada dikisaran Rp 9.217 sampai dengan Rp 10.950. Namun pada pertengahan bulan September 2008, krisis ekonomi di Amerika Serikat yang semakin dalam telah memberi efek depresiasi terhadap mata uang. IDR melemah menjadi Rp 11.711,15 pada bulan November 2008 yang merupakan depresiasi yang cukup tajam, karena pada bulan sebelumnya IDR berada di posisi Rp 10.048,35.

Peristiwa tersebut tentunya akan membuat persepsi investor menjadi buruk, dimana situasi ini akan membuat perekonomian Indonesia melambat serta akan memperburuk kinerja emiten di BEI, sehingga akibatnya para investor mengurangi bobot portofolio sahamnya untuk menghindari kerugian yang akan mungkin terjadi. Pada tahun 2009 terlihat bahwa harga dari kurs terus menanjak yaitu berada dikisaran Rp. 9.225 sampai Rp.11.575. Terlihat pada tahun 2010 kurs mengalami kenaikan dan penurunan kembali, pada bulan maret 2010 kurs berada pada harga Rp 9.378, terus menanjak hingga pada bulan September di harga Rp 11.575 dan mengalami penurunan kembali diakhir Desember berada di harga Rp 10.225. Hingga pada akhir desember 2011 kurs mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu pada harga Rp 9.681, dimana pada bulan Maret – Juni 2011 kurs sempat mengalami kenaikan yaitu pada harga Rp 10.950 dan Rp 11.575. Penurunan yang cukup tajam itu disebabkan karena naiknya krisis global di Amerika yang cukup tajam dan sangat mempengaruhi harga kurs di Indonesia. Sehingga kurs berada dalam posisi yang tidak stabil, mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu.

Seperti pada awal maret 2012, kurs mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar Rp 11.355, dimana jika dilihat pada akhir Desember kurs berada pada harga Rp 9.681 kenaikan ini dikarenakan. Hingga pada akhir desember 2012 kurs mengalami penurunan kembali berada di harga Rp 9.400. Tetapi itu cukup stabil, karena kenaikan dan penurunannya tidak terlalu besar. Harga pada akhir 2009 berada dikisaran Rp 9.400.

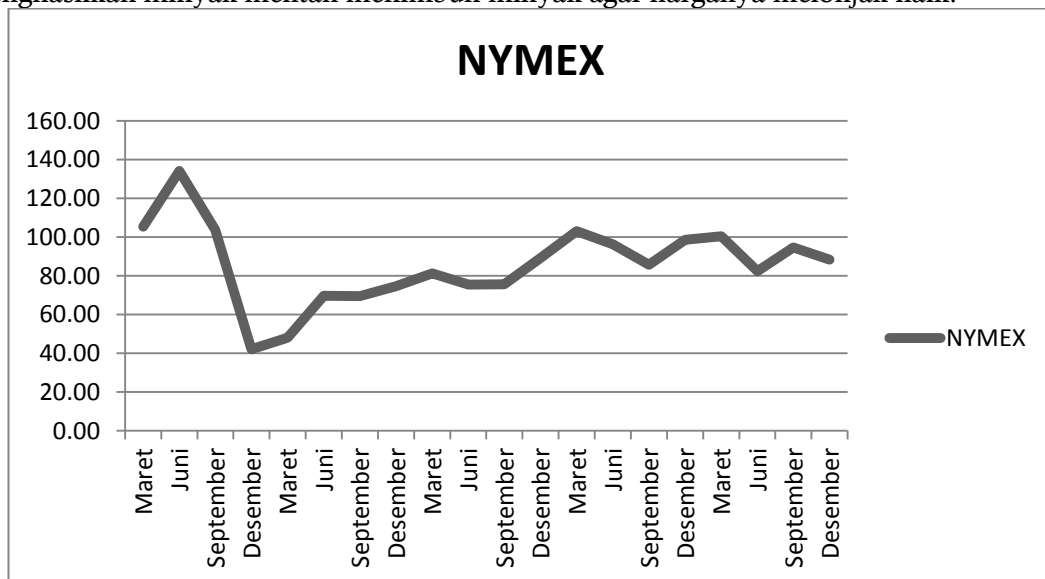
Dari grafik diatas dapat dilihat nilai tukar dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil. Dimana pada bulan Maret sampai September 2008 harga kurs cukup stabil diantara Rp 9.217 sampai Rp 9.378 walaupun mengalami kenaikan tetapi angka tersebut relatif tidak terlalu besar. Sedangkan dari bulan September

sampai Desember 2008 nilai kurs yang awalnya Rp 9.378 menjadi Rp 10.950 akan tetapi ini bukan kenaikan nilai kurs yang cukup besar. Karena nilai kurs masih dikisaran harga Rp 10.000 kenaikan ini disebabkan karena krisis ekonomi di Amerika yang belum membaik. Pada bulan Maret 2009 harga kurs pun menurun kembali ke angka Rp 9.225 dan bulan Juni tetap dengan harga Rp 9.378. Sedangkan pada bulan September sampai Desember 2009 harga kurs melonjak menjadi Rp 10.950 sampai Rp 11.575. Kenaikan ini cukup besar, hingga pada akhir tahun 2009 harga kurs hampir berkisaran di harga Rp 12.000. kurs pun kembali turun pada bulan Maret 2010 dengan harga Rp 9.378. Akan tetapi bulan Juni sampai September 2011 harga kurs stabil di harga Rp 10.500 sampai Rp 11.575.

Pada pertengahan tahun 2009 sampai pertengahan tahun 2010, harga kurs cukup tinggi dan ini membuat persepsi investor menjadi buruk, dimana situasi ini akan membuat perekonomian Indonesia melambat serta akan memperburuk kinerja emiten di BEI, sehingga akibatnya para investor mengurangi bobot portofolio sahamnya untuk menghindari kerugian yang akan mungkin terjadi. Dan pada Desember 2012 nilai tukar IDR/USD cukup menurun dengan harga Rp 9.400 dan dengan penurunan ini para eksportir mengalami keutungan. IDR yang turun akan meningkatkan daya saing produk Indonesia di luar negeri. Strategi penurunan nilai tukar (depresiasi dan devaluasi) sejak lama digunakan sebagai strategi peningkatan ekspor. Namun saat ini penurunan rupiah tidak banyak berarti, apalagi apalagi di tengah merosotnya harga sejumlah komoditas primer. Akan tetapi permintaan USD tetap tinggi dan tiap perbankan mengantisipasi ini dengan perbankan dengan mengonversi kredit valas menjadi kredit berdenominasi rupiah.

Harga Minyak Bumi

Semakin berkembangnya teknologi di dunia ini, maka semakin banyak negara yang membutuhkan minyak mentah maupun minyak bumi. Karena banyak sekali negara-negara yang sudah ketergantungan dengan minyak bumi, dari negara kecil maupun negara berkembang sekalipun. Sedangkan asokan minyak bumi di dunia sudah mulai menipis, pemasok pun dari negara seperti Amerika, Eropa, Uni Soviet sudah mengalami kekurangan cadangan minyak bumi. Dan itu menyebabkan harga minyak bumi melonjak tinggi. Selain itu dengan terjadi peperangan yang ada di Irak juga menyebabkan harga minyak bumi naik, karena persediaan minyak bumi yang ada di negara-negara yang menghasilkan minyak mentah menimbun minyak agar harganya melonjak naik.



Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah

Gambar 3 Pergerakan Harga Minyak Bumi (NYMEX)

Pada tahun 2008 Nymex mengalami kenaikan dan penurunan yaitu berada di kisaran 105.42 sampai 42.04. Penurunan itu sangatlah tajam yaitu berada pada harga 42.04, dimana pada bulan Desember harga minyak bumi berada dikisaran harga 39.9. Kenaikan

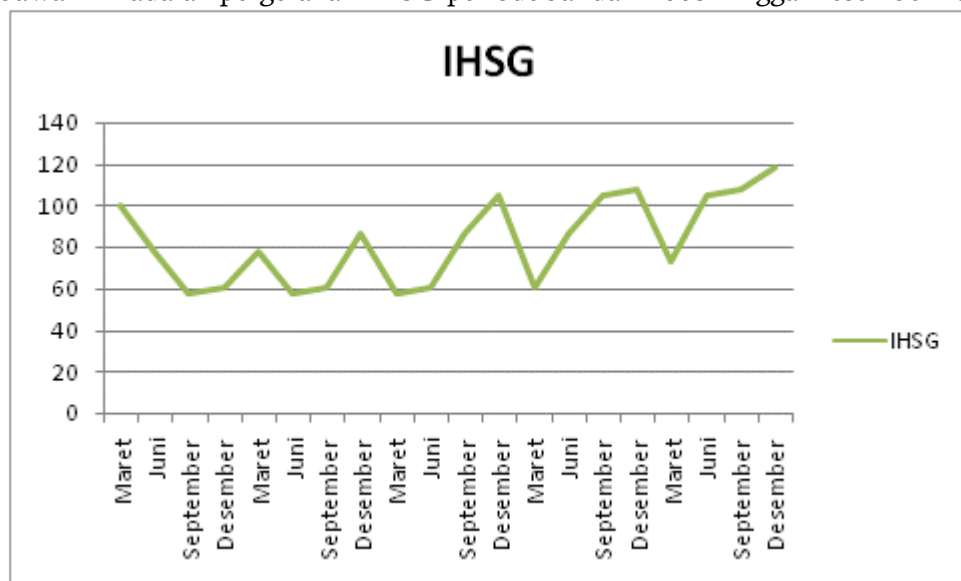
harga minyak ini dipicu oleh komentar Wakil PM Israel Shaul Mofas yang mengancam akan menyerang Iran terkait proyek nuklirnya. Menurutnya, semua alternatif untuk mencegah proyek nuklir Iran sudah dilakukan, tapi diabaikan. Naiknya harga minyak dunia sangat berimbas pada kekhawatiran gejolak harga-harga komoditas, meski pada kenyataannya harga sebagian besar komoditas mulai merangkak naik, yang mampu memacu inflasi secara lebih mendalam. Efek berantai akibat kenaikan minyak dunia dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi seluruh dunia. Melonjaknya harga minyak membuat was-was para investor, karena jika harga minyak terus meroket, dampaknya akan langsung terasa pada rupiah. Sebab untuk memenuhi kebutuhan minyak di dalam negeri, kebutuhan terhadap dollar akan melonjak.

Namun pada bulan Juni hingga Juli 2009 harga minyak mengalami penurunan dari 69,70 per barel menjadi 64,29 per barel. Penurunan ini dipicu oleh turunnya kurs Dollar dan serangan atas fasilitas kilang minyak di Nigeria yang merupakan produsen utama di Afrika. Selain itu peristiwa turunnya harga minyak pada periode tersebut pun diakibatkan munculnya laporan suram atas naiknya tingkat pengangguran di Amerika Serikat dan Eropa. Fakta itu membuat ragu kalangan pelaku pasar akan cepatnya pemulihan krisis ekonomi pada tahun ini.

Di tengah adanya isu negatif mengenai pemulihan ekonomi dunia, investor menggunakan minyak untuk mencegah penurunan nilai akibat inflasi saat nilai dolar menurun. Pelaku pasar menggunakan instrumen minyak dan komoditas saat sebagian besar pemerintah di seluruh mengguyur ekonominya dengan stimulus dan suku bunga rendah. Tetapi saat dolar menguat, investor cenderung menjual minyak sehingga menekan harga.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Di bawah ini adalah pergerakan IHSG periode Januari 2008 hingga Desember 2012:



Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah

Gambar 4 Pergerakan IHSG

Dari grafik diatas dapat dilihat IHSG pada periode Juni 2008 hingga Februari 2009 IHSG mengalami penurunan yang cukup tajam dari harga 2.304,51 menjadi 1.434,07. Dimana pada periode Oktober 2008, IHSG turun tajam hingga jatuh ke level 1.256,70. Pada saat itu para investor, terutama investor asing berlomba-lomba menjual saham yang dimilikinya, sehingga pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penutupan sementara atau suspension terhadap perdagangan saham di bursa. Hal ini disebabkan pada hari itu indeks turun lebih dari 10%, maka sesuai dengan wewenang yang dimiliki oleh BEI, perdagangan di bursa saham ditutup sementara untuk menjaga penurunan indeks yang lebih dalam lagi.

Penurunan IHSG yang sangat signifikan menyebabkan kegiatan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia sempat dihentikan pada 8 Oktober 2008. Penurunan IHSG ini terjadi karena adanya krisis ekonomi di Amerika Serikat, yang dimulai berupa krisis *sub-prime mortgage* yaitu 'kegagalan para debitur individu dalam membayar cicilan utang rumah/mortgage-nya kepada pihak perbankan, yang kemudian berkelanjutnya kepada pihak perbankan, di mana pihak perbankan pun gagal juga dalam membayar kewajibannya.

Kenaikan tajam yang terjadi pada IHSG selama ini merefleksikan perbaikan yang terjadi pada perekonomian kita. Mengingat sifat bursa saham yang fluktuatif, koreksi jangka pendek pada IHSG dapat saja terjadi. Namun, karena ekonomi kita masih akan berekspansi dalam beberapa tahun ke depan, peluang IHSG untuk terus berada pada tren kenaikan jangka panjang masih amat besar.

Kecenderungan (Trends) Nilai Tukar IDR/USD dan Harga Saham (IHSG)

Selama periode penelitian nilai tukar IDR/USD dan harga saham (IHSG) setelah dihitung secara indeks menunjukkan perkembangan sebagai berikut :

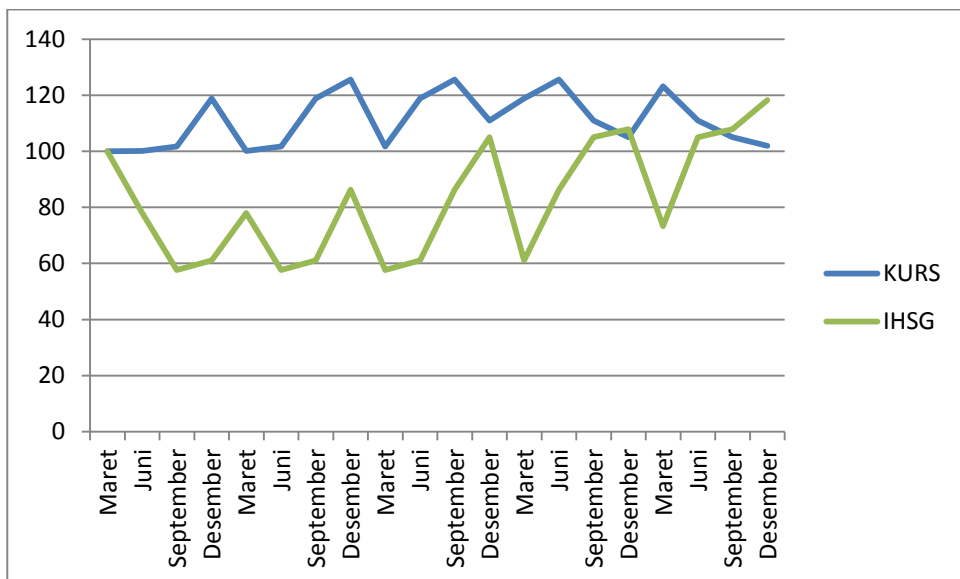
Tabel 2 Nilai Tukar IDR/USD, NYMEX dan IHSG

BULAN	KURS	NYMEX	IHSG
MARET	100	100	100
JUNI	100.09	127.13	78.01
SEPTEMBER	101.75	98.43	57.70
DESEMBER	118.80	39.88	61.05
MARET	100.09	45.59	78.01
JUNI	101.75	66.12	57.70
SEPTEMBER	118.80	65.90	61.05
DESEMBER	125.58	70.76	86.28
MARET	101.75	77.11	57.70
JUNI	118.80	71.53	61.05
SEPTEMBER	125.58	71.67	86.28
DESEMBER	110.94	84.64	105.04
MARET	118.80	97.69	61.05
JUNI	125.58	91.34	86.28
SEPTEMBER	110.94	81.21	105.04
DESEMBER	105.03	93.51	107.89
MARET	123.20	95.16	73.34
JUNI	110.94	78.17	105.04
SEPTEMBER	105.03	89.70	107.89
DESEMBER	101.99	83.71	118.23

Pada gambar 5 dan tabel 2 terlihat selama periode penelitian selama 5 tahun kecenderungan Nilai Tukar IDR/USD dan harga saham tidak saling beringan artinya selama penelitian 5 tahun dari periode 2008 sampai 2012 harga saham terus mengalami naik penurunan yang cukup stabil. Kenaikan dan penurunan IHSG selama 5 tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup meningkat. Namun demikian ada beberapa faktor yang bisa memicu penurunan bursa saham global dan tentunya termasuk IHSG, faktor tersebut antara lain yaitu spekulasi kenaikan suku bunga China dan krisis utang Eropa.

Sedangkan pergerakan nilai tukar IDR/USD selama periode penelitian 5 tahun menunjukkan pergerakan yang cukup stabil diantara penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu tajam. Dengan demikian dapat diduga bahwa antara nilai tukar IDR/USD dengan harga saham tidak memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini terjadi karena nilai tukar

IDR/USD menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perdagangan di saham. Jadi apabila nilai tukar IDR/USD menurun maka akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kenaikan harga saham dipengaruhi oleh nilai tukar IDR secara positif, artinya semakin baik nilai tukar IDR/USD diharapkan bursa saham merespon secara positif.

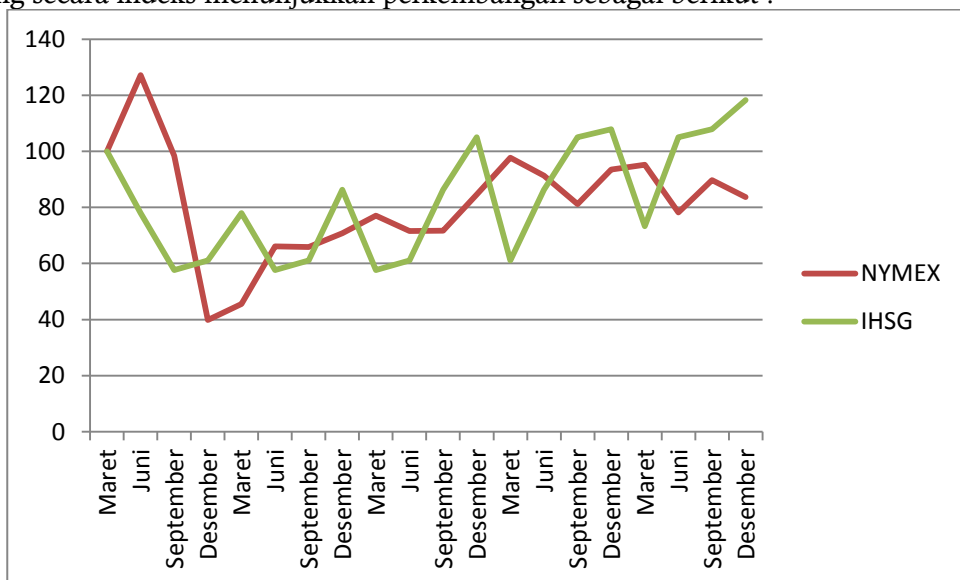


Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah

Gambar 5 Nilai Tukar IDR/USD dan Harga Saham

Kecenderungan (Trends) Harga Minyak Bumi dan Harga Saham (IHSG)

Selama periode penelitian harga minyak bumi dan harga saham (IHSG) setelah dihitung secara indeks menunjukkan perkembangan sebagai berikut :



Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah

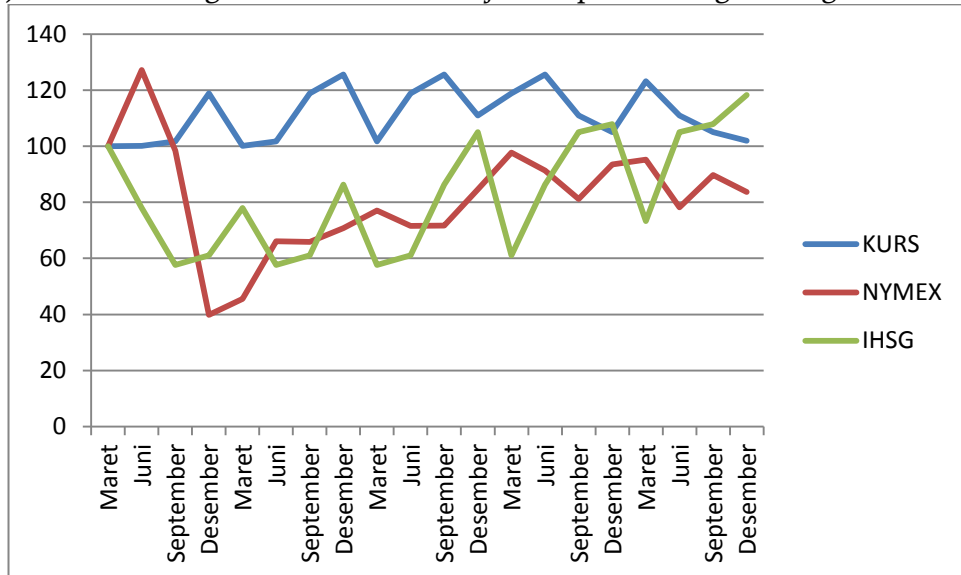
Gambar 6 Harga Minyak Bumi dan Harga Saham

Pada gambar 6 dan tabel 2 terlihat selama periode penelitian 5 tahun kecenderungan harga minyak bumi dan harga saham sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dimana Harga Minyak bumi (NYMEX) tidak selalu beriringan dimana saat harga saham naik harga minyak mentah malah menurun. Ini dikarenakan krisis ekonomi diluar sana yang membuat harga minyak dan harga saham naik dan turun setiap bulannya. Antara harga minyak dan harga saham tidak ada yang saling mempengaruhi, karena sama-sama dipengaruhi oleh faktor krisis ekonomi global yang berkepanjangan sampai saat ini. Walaupun sangat dibutuhkan tetapi harga minyak tidak membantu untuk

kenaikan harga saham. Dengan terjadinya krisis global yang terjadi di negara-negara berkembang dan penghasil minyak bumi yang membuat para investor berlarian ke saham, dan membuat harga minyak naik turun dan harga saham naik disaat harga minyak sedang turun. Dengan demikian sampai saat ini harga minyak dan harga saham belum bisa stabil dengan kenaikan dan penurunan yang beriringan.

Kecenderungan (Trends) Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi dan Harga Saham (IHSG)

Selama periode penelitian nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi dan harga saham (IHSG) setelah dihitung secara indeks menunjukkan perkembangan sebagai berikut :



Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah

Gambar 7 Harga Nilai Tukar, Minyak Bumi dan Harga Saham

Pada gambar 7 dan Tabel 2 terlihat selama periode penelitian selama 5 tahun kecenderungan Nilai Tukar IDR/USD, harga minyak bumi (NYMEX) dan harga saham satu sama lain tidak ada yang jalan beriringan. Satu sama lain sama-sama memiliki jalan sendiri dan kenaikan dan penurunannya juga tidak saling mempengaruhi. Walaupun ada beberapa titik yang bertemu antara IDR/USD, NYMEX, dan IHSG tetapi itu tidak ada sama sekali faktor yang mempengaruhi. Satu-satunya yang mempengaruhi yaitu faktor dari variabel lain antara lain krisis ekonomi global, peperangan yang terjadi dan meningkatnya bencana alam yang terjadi saat ini. Dengan adanya krisis ekonomi diluar seperti Amerika, Eropa, New York dan negara-negara berkembang lainnya membuat harga minyak dan harga kurs tidak stabil, dimana para investor luar negeri lebih memilih untuk main saham di Indonesia walaupun dengan keuntungan yang tidak terlalu besar tetapi untuk jangka panjangnya sangat menjamin dibandingkan harus investasi di negaranya sendiri yang sewaktu-waktu bisa mengalami kebangkrutan.

Dengan demikian harga saham (IHSG) bisa naik disaat harga minyak bumi turun dan harga kurs yang naik turun. Selain itu faktor peperangan yang terjadi disaat ini, seperti di negara Iran yang membuat nuklir mehta Amerika menyerang Iran, sedangkan Iran adalah salah satu negara penghasil minyak dan membuat harga minyak disana menjadi mahal. Faktor alam pun bisa membuat ketidak stabilan, karena pengambilan minyak ditengah laut dengan keadaan sedang adanya badai membuat kesulitan untuk pengambilan minyak dan harga minyak pun pasti menjadi mahal. Kurs yang harganya naik turun denga stabil dikarenakan faktor krisis global di negara-negara maju, dikarena dengan krisis global di Amerika harga USD bisa turun di Indonesia dan menuntungkan bagi Indonesia. Denga demikian antara nilai tukar IDR/USD, harga minyak NYMEX dan harga saham IHGS sama sekali tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Harga Saham (IHSG)

Dari data tabel *Model Summary* nilai r pada intinya untuk mengukur seberapa hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai r sebesar 0,129 atau 12,9%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara nilai tukar IDR/USD terhadap harga saham adalah sebesar 12,9% dan terdapat hubungan yang sedang karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $0\% < 12,9\% < 19,9\%$

Tabel 3 *Model summary* Nilai Tukar IDR/USD dan IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	-.038	.282022890

a. Predictors: (Constant), Kurs

Sedangkan nilai R^2 (*R square*) atau koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,017 atau 1,7%. Angka tersebut memberikan penjelasan bahwa 1,7% harga saham dipengaruhi oleh nilai tukar IDR/USD, sedangkan sisanya yaitu 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain nilai tukar IDR/USD. Selain itu angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara nilai tukar IDR/USD dengan harga saham sebesar 98,3%.

Tabel 4 ANOVA^b Nilai Tukar IDR/USD dan IHSG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	1	.024	.306	.587 ^a
	Residual	1.432	18	.080		
	Total	1.456	19			

a. Predictors: (Constant), Kurs

b. Dependent Variable: IHSG

Dari uji anova atau F test, didapat F_{hitung} sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi 0,587. Karena 0,587 lebih besar dari 0,1 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara nilai tukar IDR/USD terhadap harga saham. Dengan kata lain model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen nilai tukar IDR/USD.

Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau α (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari α (nilai Sig. < α) maka dapat dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan α sebesar 0,1. Nilai Sig. pada tabel di atas adalah 0,587 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan α ($0,587 > 0,1$). Dari uji anova, uji F_{hitung} statistik sebesar 0,306 dengan tingkat signifikan 0,1 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat tidak adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tukar IDR/USD terhadap harga saham. Berdasarkan pembahasan hipotesis penelitian 1 dan hipotesis statistik I, maka dapat dibuktikan bahwa perubahan nilai tukar IDR/USD tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara nilai tukar IDR/USD terhadap harga saham dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh dari tabel 5.

$$Y = 0,040 - 0,323X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai tukar IDR/USD memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Persamaan diatas dapat diarti bahwa setiap kenaikan nilai tukar IDR/USD sebesar 1 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,323 sedangkan setiap penurunan nilai tukar IDR/USD sebesar 1 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,323. Besaran pengaruh negatif tersebut menjelaskan bahwa apabila nilai tukar IDR/USD melemah, maka 1,7% investor saham berpindah ke valas. Tetapi jika nilai tukar IDR/USD tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada tingkat yang stabil sebesar 0,040.

Tabel 5 Coefficients^a Nilai Tukar IDR/USD dan IHSG

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.063		.626	.539
	Kurs	-.323	.583	-.129	-.554	.587

a. Dependent Variable: IHSG

Dari tabel diatas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 0,554 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,01. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($0,554 < 3,01$), maka hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar IDR/USD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Harga Minyak Bumi terhadap Harga Saham (IHSG)

Tabel 6 Model summary Harga Minyak Bumi dan IHSG

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.025	.273313659

a. Predictors: (Constant), Nymex

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,277 atau 27,7%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara harga minyak bumi terhadap harga saham (IHSG) adalah sebesar 27,7% dan terdapat hubungan yang sedang karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $20\% < 27,7\% < 39,9\%$.

Untuk mengetahui adanya pengaruh harga minyak bumi terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R Square- R^2). Dari tabel di atas koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,077 atau 7,7%. Angka tersebut memberikan penjelasan bahwa harga saham dipengaruhi oleh harga minyak bumi karena dapat dilihat R^2 pada tabel di atas adalah 7,7%, sedangkan sisanya yaitu 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain harga minyak bumi. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara harga minyak bumi dengan harga saham sebesar 7,7%.

Tabel 7 ANOVA^b Harga Minyak Bumi dan IHSG

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.111	1	.111	1.492	.238 ^a
	Residual	1.345	18	.075		
	Total	1.456	19			

a. Predictors: (Constant), Nymex

b. Dependent Variable: IHSG

Dari data ANOVA^b diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 1,492 menunjukkan bahwa model statistik dapat memprediksi hubungan antara kurs Dollar dengan harga saham. Uji F dapat dikatakan tidak signifikan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dan ini bisa dikatakan signifikan karena F_{hitung} sebesar 1,492 < dari F_{tabel} sebesar 3,01. Dari uji anova atau F test, didapat F_{hitung} sebesar 1,492 dengan tingkat signifikansi 0,238. Karena 0,238 lebih besar dari 0,1 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga minyak bumi terhadap harga saham. Dengan kata lain model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen harga minyak bumi.

Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari *alpha* (nilai Sig. < alpha) maka dapat dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha sebesar 0,1 Nilai Sig. pada tabel diatas adalah 0,238 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan alpha ($0,238 > 0,1$). Dari uji annova, uji Fhitung statistik sebesar 1,492 dengan tingkat signifikan 0,238 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga minyak bumi terhadap harga saham. Berdasarkan pembahasan hipotesis penelitian 3 dan hipotesis statistik V, maka dapat dibuktikan bahwa perubahan harga minyak bumi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_1 ditolak dan menerima H_0 .

Tabel 8 Coefficients^a Harga Minyak Bumi dan IHSG

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.062		.760	.457
	Nymex	-.355	.291	-.277	-1.221	.238

a. Dependent Variable: IHSG

Hubungan variable X (harga minyak) dan variable Y (IHSG) pada tingkatan sedang 27,7%, sedangkan kedekatan kedua variable berada pada level rendah. Akan tetapi walaupun kedekatan kedua variable pada level rendah (7,7%), pengaruh variable X terhadap variable Y tidak signifikan. Persamaan regresi dari hasil olah data di atas adalah:
 $Y_1 = 0,047 - 0,355X_2$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa harga minyak bumi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Persamaan diatas dapat diarti bahwa setiap kenaikan harga minyak bumi sebesar 1 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,355 sedangkan setiap penurunan harga minyak bumi sebesar 1 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,355. Besaran pengaruh minyak ini menjelaskan bahwa apabila harga minyak naik maka akan menurunkan 7,7% investor saham. Tetapi jika harga minyak bumi tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada tingkat yang stabil sebesar 0,047.

Dari tabel diatas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 1,221 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,330. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($<$), maka hal ini mengindikasikan bahwa harga minyak bumi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi Terhadap Harga Saham (IHSG)

Dari data pada Tabel 9 diperoleh hubungan r atau koefisien korelasi simultan sebesar 0,359 atau 35,9%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara nilai tukar IDR/USD dan harga minyak bumi secara simultan dan harga saham adalah sebesar 35,9%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $20\% < 35,9\% < 39,9\%$.

Tabel 9 Model summary Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi dan IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.026	.273152253

a. Predictors: (Constant), Nymex, Kurs

Untuk mengetahui adanya pengaruh nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi secara simultan terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R Square-R²). Dari tabel di atas koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,129 atau 12,9%. Angka tersebut memberikan penjelasan bahwa harga saham dipengaruhi oleh nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi karena dapat dilihat R² pada tabel di atas adalah 12,9%, sedangkan sisanya yaitu 97,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti selain nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi.

Tabel 10 ANOVA^b Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi dan IHSGANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.188	2	.094	1.257	.310 ^a
	Residual	1.268	17	.075		
	Total	1.456	19			

a. Predictors: (Constant), Nymex, Kurs

b. Dependent Variable: IHSG

Dari tabel ANNOVA^b diatas dapat dilakukan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh antara nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi secara simultan terhadap harga saham dapat dikatakan tidak memiliki pegraruh yang signifikan karena F_{hitung} statistik yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan F_{tabel} ($1,257 > 2,64$).

Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau α (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari α (nilai Sig. < α) maka dapat dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha sebesar 0,1. Nilai Sig. pada tabel diatas adalah 0,310 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan alpha ($0,310 > 0,1$). Dari uji annova, uji Fhitung statistik sebesar 1,257 dengan tingkat signifikan 0,310 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat tidak adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi terhadap harga saham.

Tabel 11 Coefficients^a Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi dan IHSGCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.062		.854	.405
	Kurs	-.602	.596	-.241	-1.011	.326
	Nymex	-.453	.306	-.353	-1.479	.157

a. Dependent Variable: IHSG

Secara simultan variabel nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi tidak memiliki hubungan dan tidak adanya yang pengaruh kuat masing-masing sebesar 35,9% dan 12,9% dengan level signifikansi 0,310. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi terhadap harga saham dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas :

$$Y = 0,053 - 0,602X_1 - 0,453X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Persamaan diatas dapat diarti bahwa setiap kenaikan nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi masing-masing sebesar 1 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,602 dan 0,453 sedangkan setiap penurunan nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi masing-masing sebesar 1 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,602 dan 0,453. Intercept sebesar 0,053 menunjukkan bahwa apabila nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi tidak mengalami perubahan maka harga saham akan berada pada posisi yang stabil sebesar 0,053.

Berdasarkan hasil tersebut maka harga saham (IHSG) yang nyata terhadap harga minyak bumi karena nilai t_{hitung} sebesar 1,479 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan yaitu 10% sebesar 1,333, dan nilai tukar IDR/USD mempunyai pengaruh nyata karena t_{hitung} sebesar 1,011 lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 10%.

SIMPULAN

beberapa kesimpulan pokok dari data yang diteliti yaitu antara lain :

1. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap harga saham, diketahui tidak terdapat hubungan yang nyata antara Nilai Tukar IDR/USD dengan harga saham, Hasil uji F dan uji T menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar IDR/USD terhadap harga saham.
2. Pengaruh harga minyak bumi terhadap harga saham, diketahui tidak terdapat hubungan yang nyata antara harga minyak bumi dengan harga saham. Uji F dan uji T menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara harga minyak bumi terhadap harga saham.
3. Pengaruh nilai tukar IDR/USD dan harga minyak bumi terhadap harga saham, diketahui tidak terdapat hubungan yang nyata antara nilai tukar IDR/USD dan harga minyak bumi terhadap harga saham. Uji F dan uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tukar IDR/USD, harga minyak bumi terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Adrian Agung Witjaksono. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones terhadap IHSG*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M 2006. *Pasar Modal Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta.
- Effendy, M., Surya, T.M. and Mubarak, M.M., 2009. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 11(1).
- Dyah Ratih. 2005. *Saham dan Obligasi*, Jakarta.
- Ghina Rizkiana. 2010. *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Rp/Dollar terhadap IHSG*. Universitas padjajaran, Bandung.
- Harianto, Farid, Siswono Sudomo, 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Revisi 1, Penerbit PT.Bursa Efek Jakarta.
- J. Supranto. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Edisi 6, Erlangga, Jakarta.
- Jogiyanto, H. M, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis investasi*. edisi 2, Penerbit BPEP, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta.

- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*: edisi 6, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khalawaty Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Komariyah Nurul. 2009. *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar AS dan Tingkat Inflasi terhadap IHSG*. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi 3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Joko Sangaji. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Studi Kasus PT.Kimia Farma Tbk. Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Vol. 10.No.2 edisi Juni 2003.
- Sartono Agus. 2002. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Siamat Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, edisi 3, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi 4, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Taufik, B. 2003. *Jual Beli Valuta Asing (VALAS) Lewat Internet*, Petronomika, Jakarta. (Encyclopædia Britannica 2006 Ultimate Reference Suite DVD).